

Peningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi pada materi kegiatan ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *numbered head together* (nht) pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

D A Sari^{1*}, Sukarno², and Chumdari²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*diasanitan28@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is improving the skill of communicating the result of the discussion by applying numbered head together model. This Classroom Action Research consists of two cycles. The subjects of this research were 20-grade 4th elementary school students in Surakarta in the 2019/2020 academic year. The data collection techniques used interview, observation, and documentation. Data analysis techniques using triangulation. The analysis of the data used the interactive analysis model of Miles and Huberman that consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion verifying. Research data shows that the score of the skills of communicating the result of the discussion on the pre-cycle is 20,8%, in the first cycle is 41,6%, and the second cycle is 87,5%. Based on the result of the research, it can be concluded that the skill of communicating the result of the discussion on grade 4th elementary school students in the 2019/2020 academic year can be improved through the Numbered Head Together model.*

Keywords: *skill of communicating, numbered head together model, elementary school*

1. Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan mentransfer untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Kegiatan transfer pengetahuan tersebut dilaksanakan di sekolah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Setelah mendapat pengetahuan, peserta didik diharapkan untuk memahami serta menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan, salah satunya pada mata pelajaran IPS yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS salah satunya adalah kegiatan ekonomi yang membahas mengenai aktivitas yang dilakukan manusia atau usaha dalam memenuhi kebutuhannya.

Pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah tidak hanya menghasilkan output berupa kognitif, akan tetapi juga afektif, serta psikomotor. Psikomotor atau keterampilan adalah aktivitas yang berhubungan dengan otot dan syaraf dalam menggunakan pengetahuan yang dikuasai telah mengacu pada K13[1], [2]. Dalam pembelajaran K 13 yang dikenal dengan istilah Pendekatan Saintifik terdapat langkah pembelajaran yang disebut dengan M5, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Mengomunikasikan adalah salah satu rangkaian kegiatan 5M dalam pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Mengomunikasikan adalah kegiatan atau proses menceritakan dan menyampaikan apa yang didapat setelah mencari informasi, dari satu orang kepada orang lain menggunakan sarana

tertentu untuk suatu tujuan [3] [4], [5]. Komunikasi adalah salah satu elemen paling dasar dari fungsi manusia, karena itu adalah landasan hubungan interpersonal yang kuat dan sehat. Tanpa komunikasi yang efektif, sebuah pesan dapat berubah menjadi kesalahan, kesalahan posisi, atau frustrasi[6].

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang penting bagi kehidupan sosial peserta didik, karena komunikasi bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara termasuk dalam kecerdasan linguistik dalam kecerdasan ganda yang di kemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan berpikir menggunakan kata-kata yang baik untuk mempengaruhi dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan linguistik bermanfaat dalam kegiatan mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara [7], [8].

Komunikasi diperlukan untuk menyampaikan perasaan, ide dan kebutuhan kepada orang lain sehingga peserta didik diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupannya melalui pembiasaan saat pembelajaran [9]. Namun, keterampilan komunikasi peserta didik saat pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data pratindakan yaitu terdapat 5 peserta didik atau 33% dari jumlah peserta didik yang termasuk kategori terampil. Untuk kategori cukup terampil sebanyak 9 peserta didik yaitu sebesar 37,5%. Yang termasuk dalam kurang terampil sebanyak 8 orang atau 33%. Serta 2 orang atau 8,3% yang termasuk dalam kategori tidak terampil.

Kegiatan yang dilakukan sebelum mengomunikasikan yaitu melakukan diskusi kelompok. Diskusi adalah kegiatan yang dihadiri dua orang atau lebih yang meliputi suatu proses pertukaran informasi dan pengalaman dengan berinteraksi dan saling bertatap muka untuk saling bertukar informasi dalam mencari suatu pemecahan masalah agar mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan dan memperoleh pemecahan masalah yang dirasakan bersama[10]–[12].

Rendahnya keterampilan mengomunikasikan peserta didik, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi, yaitu menerapkan model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT adalah salah satu tipe pembelajaran yang diterapkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya dalam memahami materi yang dilakukan dengan mengecek pemahaman terhadap materi pelajaran dengan sintaks mengarahkan peserta didik, membentuk kelompok dengan menggunakan nomor kepala, memberikan permasalahan, dan didiskusikan dalam kelompok, dilanjutkan dengan presentasi kelompok berdasarkan nomor[13], [14]. Sintak atau langkah model NHT antara lain, 1) membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota 3-5 orang, 2) pemberian nomor kepala kepada peserta didik, 3) Masing-masing kelompok diberikan permasalahan atau soal oleh guru, 4) Anggota dalam tiap-tiap kelompok mendiskusikan soal untuk mendapatkan jawaban, 5) Guru menyebutkan nomor kepala, 6) Peserta didik yang mempunyai nomor kepala sesuai yang dipanggil guru mengacungkan tangan dan mencoba menyampaikan jawaban hasil diskusi[15], [16].

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan mengomunikasikan melalui penerapan model pembelajaran NHT pada materi kegiatan ekonomi melalui penerapan pada peserta didik kelas IV SD tahun ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan pembelajaran dalam aspek psikomotor, yaitu dalam keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik sekolah dasar kelas IV di Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sementara itu, analisis data dalam yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini yaitu apabila 80% peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan sebesar ≥ 75 . Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 maka dapat dikatakan tuntas.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil pratindakan menunjukkan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan (≥ 75) masih banyak. Hasil tes pratindakan disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Diskusi Pratindakan

No	Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Persentase
1.	20 - 33	26,5	4	106	16,7%
2.	34 - 47	40,5	6	243	25%
3.	48 - 61	54,5	9	490,5	37,5%
4.	62 - 75	68,5	0	0	0%
5.	76 - 89	82,5	5	412,5	20,8%
Jumlah			24	1252	
Rata-rata				52,2	
Nilai Tertinggi				87	
Nilai Terendah				20	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas				19	79,2%
Jumlah Siswa yang Tuntas				5	20,8%

Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi pada pratindakan, nilai tertinggi pada pratindakan sebesar 87 sedangkan nilai terendah sebesar 20 dengan nilai rata-rata kelas 52,2. Peserta didik sebanyak 19 orang atau sebesar 79,2% belum memenuhi kriteria ketuntasan, dan peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 5 orang atau sebesar 20,8%. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi masih rendah.

Setelah menggunakan model NHT pada siklus I, nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi meningkat dibandingkan dengan kondisi pratindakan. Nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Diskusi Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Persentase
1.	46 - 54	50	2	100	8,3%
2.	55 - 63	59	3	177	12,5%
3.	64 - 72	68	3	204	12,5%
4.	73 - 81	77	14	1078	58,3%
5.	82 - 90	86	2	172	8,3%
Jumlah			24	1731	
Rata-rata				72	
Nilai Tertinggi				87	
Nilai Terendah				46	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas				14	58,3%
Jumlah Siswa yang Tuntas				10	41,7%

Berdasarkan Tabel 2 mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi pada siklus I di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 87 sedangkan nilai terendah sebesar 46, dengan rata-rata 72. Peserta didik sebanyak 14 orang atau sebesar 58,4% belum mencapai kriteria ketuntasan, dan peserta didik sebanyak 10 orang atau sebesar 41,6% sudah mencapai kriteria ketuntasan. Dari hasil siklus I terdapat peningkatan dari pratindakan, namun target indikator kinerja penelitian sebesar 80% belum tercapai, dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Setelah menggunakan model NHT pada siklus II, menunjukkan peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi dibandingkan pada siklus I. Nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi siklus I disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Hasil Diskusi Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Persentase
1.	66 -72	69	1	69	4,2%
2.	73 - 79	76	2	152	8,3%
3.	80 - 86	83	7	581	29,2%
4.	87 - 93	90	14	1260	58,3%
5.	94 -100	97	0	0	0%
Jumlah			24	2062	
Rata-rata				86	
Nilai Tertinggi				93	
Nilai Terendah				67	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas				3	12,5%
Jumlah Siswa yang Tuntas				21	87,5%

Berdasarkan Tabel 2 mengenai nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi pada siklus II, menunjukkan pada pratindakan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 67, dengan rata-rata 86. Peserta didik sebanyak 3 orang atau sebesar 12,5% belum mencapai kriteria ketuntasan, dan peserta didik sebanyak 21 orang atau sebesar 87,5% mencapai kriteria ketuntasan. Dari data hasil siklus II terdapat peningkatan dari siklus I, dan target indikator kinerja penelitian sebesar 80% sudah tercapai, sehingga tidak dilanjutkan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi melalui penerapan model NHT. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel perbandingan peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi antarsiklus berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	20	46	67
Nilai Tertinggi	87	87	93
Rata-rata	52,2	72	86
Ketuntasan Klasikal	20,8%	41,6%	87,5%

Tabel 4 menunjukkan perbandingan nilai keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi pada peserta didik kelas IV F. Pada pratindakan, ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah sebesar 20,8%. Berdasarkan hasil pratindakan, keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi materi kegiatan ekonomi perlu ditingkatkan melalui tindakan dengan menerapkan model pembelajaran NHT.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan terdapat peningkatan dari pratindakan. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebesar 41,6% dengan rata-rata 72 belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditentukan sebesar 80% maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Penelitian yang dilaksanakan siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I dengan persentase ketuntasan 87,5% dan rata-rata kelas adalah 86. Pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian relevan oleh Dewi [17] terbukti dengan penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian lain juga dilakukan oleh Juli [18] dalam peningkatan pemahaman konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui penggunaan model NHT. Keterkaitan penelitian relevan dengan penelitian ini bahwa penerapan model NHT terbukti dapat meningkatkan keterampilan

mengomunikasikan hasil diskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan memperlihatkan peningkatan dengan presentase ketuntasan yang sudah dijabarkan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil Penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus pada peserta didik sekolah dasar kelas IV F, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi dapat ditingkatkan dengan penerapan model NHT. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan berdasarkan hasil pratindakan sampai dengan tindakan siklus II. Hasil perbandingan menunjukkan persentase ketuntasan pada pratindakan adalah sebesar 20,8% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 41,6% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Dari hasil penelitian selama dua siklus yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Penelitian ini memberi implikasi teoretis yaitu dapat dijadikan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya dalam mengatasi permasalahan yang sama. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi pada materi kegiatan ekonomi dengan penerapan model pembelajaran NHT.

5. Referensi

- [1] S Sukmadinata 2012 *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama)
- [2] M Syah 2014 *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [3] Daryanto 2014 *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media)
- [4] F Aziez 2015 *Pengajaran Bahas Komunikatif* (Bandung: Rosdakarya)
- [5] Z Maarif 2015 *Logika Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [6] A Erozkhan 2013 The Effect of Communication Skills and Interpersonal Problem Solving Skills on Social Self-Efficacy *Educational Sciences: Theory & Practice* **13(2)** 739–745
- [7] N Kosasih dan D Sumarna 2013 *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta)
- [8] A Said dan A Budimanjaya 2015 *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [9] W. N. Ismiati 2017 Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **3(7)** 1–8,
- [10] Hamdani 2011 *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- [11] M Samani 2012 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [12] T Taniredja, E M Faridli, dan S Harmianto 2015 *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta)
- [13] Daryanto dan M Raharjo 2012 *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media)
- [14] Ngalimun 2012 *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [15] M Huda 2014 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [16] Trianto 2012 *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [17] H K Dewi 2014 Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) *Didaktika Dwija Indria* **2(7)** 1-5
- [18] S Juli 2017 “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **5(3)** 1-5